
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Ni Luh Dessy Wahyu Mariati

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Negara
dessywahyu07@gmail.com

Abdul Hajar

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Makassar
abdulhajar251169@gmail.com

ABSTRAK - Penelitian ini bertujuan 1) meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*, 2) Mendeskripsikan respon peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran Ilmu Penyakit dan Penunjang Diagnostik. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara pada Semester I tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus pembelajaran, dengan tahapan-tahapan dalam tiap siklus adalah perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Data hasil belajar peserta didik dikumpulkan melalui tes kognitif. Data respon peserta didik dikumpulkan melalui angket respon peserta didik. Data yang telah terkumpul tersebut, selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis menunjukkan: 1) terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu dari 74,60 dengan ketuntasan klasikal 72,00% pada siklus I menjadi 77,30 dengan ketuntasan klasikal 84,00% pada siklus II, serta 79,30 dengan ketuntasan klasikal 88,00% pada siklus III 2) Respon peserta didik kelas XI AK 1 terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sangat positif. Hal ini terlihat dari rata-rata skor respon peserta didik adalah 62,64 pada kategori sangat positif.

Kata kunci: Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT - This study aims to 1) improve student learning outcomes in class XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara through the application of the *Problem Based Learning* model, 2) Describe the response of class XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara students to the application of the *Problem Based Learning* Learning model in learning Diseases and Diagnostic Support. The subjects of this study were students of class XI AK 1 of SMK Negeri 4 Negara in Semester I of the 2021/2022 academic year, totaling 25 people. This research was conducted in three learning cycles, with the stages in each cycle being planning, action, observation/evaluation, and reflection. Data on student learning outcomes were collected through cognitive tests. Student response data were collected through student response questionnaires. The data that has been collected is then analyzed descriptively. The results of the analysis show: 1) an increase in the average value of student learning outcomes, from 74.60 with classical completeness 72.00% in the first cycle to 77.30 with classical completeness 89.29% in the second cycle, and 79.30 with completeness classical 88% in cycle III 2) The response of class XI AK 1 students to the application of the *Problem Based Learning* model is very positive. This can be seen from the average student response score is 62.36 in the very positive category.

Keywords: *Problem Based Learning* Learning Model, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran diselenggarakan berbasis aktivitas secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Selain itu proses pembelajaran juga memberikan ruang untuk berkembangnya keterampilan abad XXI yaitu kreatif, inovatif, berfikir kritis, pemecahan masalah, kolaboratif, dan komunikatif untuk menyongsong era revolusi industri 4.0 dan yang akan datang. Kenyataan

di lapangan proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah yang didominasi guru. Guru kurang memberikan variasi dalam pembelajaran sehingga peserta didik sering merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan proses pembelajaran di awal semester 1 di kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara dengan menggunakan berbagai metode, ternyata proses pembelajaran tersebut belum sepenuhnya bisa terlaksana sesuai dengan harapan kurikulum. Hasil yang dicapai di kelas XI AK 1 yang memiliki nilai rata-rata dan ketuntasan yang rendah. Rendahnya nilai hasil belajar ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan maksimal.

Beberapa hal yang teridentifikasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar peserta didik adalah pertama, pembelajaran yang masih didominasi guru dengan metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berkreatifitas. Selain itu materi pembelajaran yang baru untuk peserta didik dan padat, sehingga perlu waktu yang cepat dalam memberikan materi pembelajaran. Kedua, aktivitas belajar peserta didik masih kurang, misalnya dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, terlihat bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep materi pembelajaran. Sehingga perlu sekali guru menerapkan pembelajaran yang mampu memberikan makna, pembelajaran yang membuat anak-anak lebih kreatif dan menemukan sendiri maupun bersama-sama teman-temannya yang lain. Pembelajaran keperawatan hendaknya dapat menjadikan peserta didik aktif, baik secara fisik maupun mentalnya, dan selalu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk bekerjasama dan berkolaborasi dengan peserta didik yang lain, baik saat pembelajaran berlangsung di kelas maupun di luar kelas untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Suparno P, 2001). Salah satu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

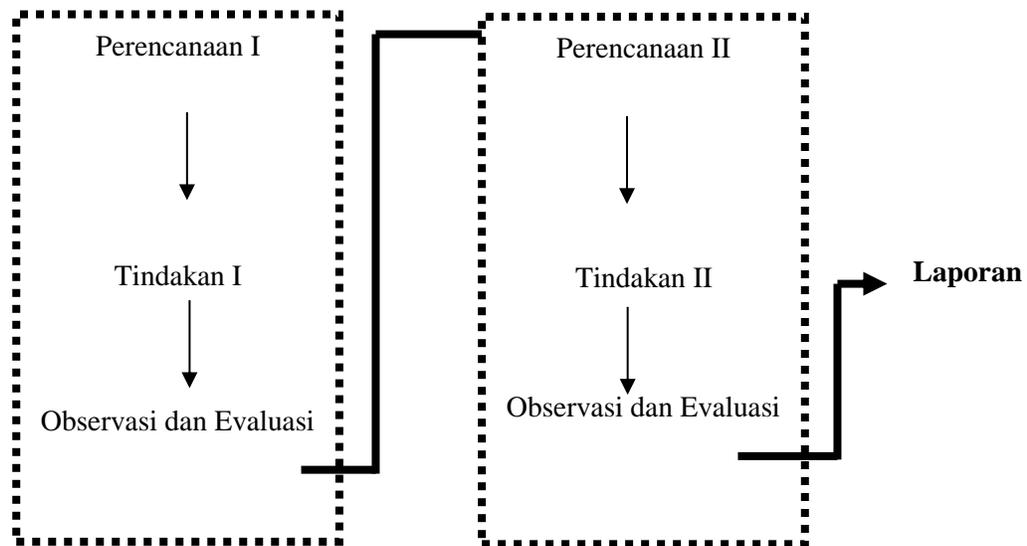
Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* adalah rentetan kegiatan pembelajaran yang bertumpu suatu masalah yang nantinya akan di pecahkan dengan cara ilmiah. Pengeritan tersebut diutarakan oleh (Nilson, 2016). Bentuk pembelajaran yang demikian bukan berarti guru harus mengerti semua materi untuk diberikan kepada peserta didik dengan berbagai kepentingan, kebutuhan, dan karakteristiknya, melainkan lebih sebagai tutor yang menunjukkan apa yang telah peserta didik ketahui, apa yang belum, dan apa yang semestinya dicari, yang merupakan tanggung jawab masing-masing peserta didik. *Problem Based Learning* (PBL), merupakan salah satu model pembelajaran yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah terdiri atas lima langkah utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan peserta didik dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja peserta didik.

- a. Orientasi peserta didik pada masalah.
- b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi beberapa tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi terbagi dalam 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah semua peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini dibagi dalam tiga siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan. Desain penelitian ini dapat digambarkan seperti Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan dalam Siklus Pembelajaran

Pengumpulan data penelitian meliputi data hasil belajar dan data respon peserta didik. Hasil belajar peserta didik pada bagian aspek kognitif dengan bentuk tes pilihan ganda diperluas. Kriteria penilaian dapat di lihat pada Tabel, sebagai berikut.

Tabel 1. Rubrik Tes Hasil belajar

Nilai	Kriteria
4	Pilihan jawaban benar dan uraian jawaban benar
3	Pilihan jawaban benar tetapi uraian jawaban kurang sempurna atau sudah menuliskan setengah jawaban secara benar
2	Pilihan jawaban benar tetapi uraian jawaban salah atau hanya menuliskan pilihan jawaban dengan benar tanpa menuliskan uraian jawaban
1	Menuliskan pilihan jawaban tetapi salah atau menuliskan pilihan jawaban dan uraian jawaban tetapi keduanya salah
0	Tidak menuliskan pilihan jawaban sama sekali

Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikumpulkan dengan menggunakan angket tanggapan peserta didik. Kriteria penilaian respon menggunakan skala Likert dengan masing-masing 5 pilihan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Data kognitif peserta didik dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan menentukan nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh melalui tes. Setelah diperoleh skor peserta didik, selanjutnya dicari skor rata-rata kognitif peserta didik (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

Keterangan:

$\sum \bar{X}$ = Jumlah skor kognitif peserta didik

N = Banyak peserta didik

Ketuntasan klasikal dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KK = \frac{\text{Banyaknya siswa yang memperoleh nilai } \geq 75}{\text{Banyaknya siswa yang ikut tes}} \times 100 \quad (2)$$

Peserta didik dikatakan tuntas jika $\bar{X} > 75$ dan satu kelas dikatakan tuntas jika $KK \geq 85\%$. Hal ini sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh SMK Negeri 4 Negara pada semester ini. Penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata (\bar{X}) pencapaian minimal 75 atau berada pada kategori tinggi dan ketuntasan klasikalnya (KK) minimal 85%. Data respon peserta didik dianalisis secara deskriptif berdasarkan Skor rata-rata (\bar{X}), mean ideal (MI), dan standar deviasi ideal (SDI). Penggolongan respon peserta didik, ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori. Skor rata-rata respon peserta didik di analisis dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (3)$$

Keterangan:

- \bar{X} = Skor rerata tanggapan peserta didik
 $\sum X$ = Jumlah seluruh skor
N = Jumlah peserta didik

Data respon peserta didik dianalisis secara deskriptif berdasarkan Skor rata-rata (\bar{X}), *mean ideal* (MI), dan *standar deviasi ideal* (SDI). Penggolongan respon peserta didik, ditetapkan berdasarkan lima jenjang kategori. Pedoman penggolongan respon peserta didik terhadap penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran dinyatakan dengan Tabel di bawah ini.

Tabel 2. Pedoman Penggolongan Respon Peserta didik

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{X} \geq 60$	Sangat positif
2	$50 \leq \bar{X} < 60$	Positif
3	$40 \leq \bar{X} < 50$	Cukup positif
4	$30 \leq \bar{X} < 40$	Kurang positif
5	$\bar{X} < 30$	Sangat kurang positif

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan yang mencakup materi penyakit pada system pencernaan yaitu gastritis. Pada pertemuan pertama diawali dengan *pre-test* untuk menguji kemampuan awal peserta didik. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan memberikan pengetahuan awal terkait kejadian sehari-hari yang dialami peserta didik. Selanjutnya guru membagi peserta didik dalam 5 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5 orang dan dibagikan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Peserta didik mengerjakan dalam kelompoknya masing-masing. Guru disini berperan sebagai mediator dan fasilitator terhadap konsep-konsep yang belum diketahui peserta didik. Setelah mengerjakan LKPD, peserta didik secara bergantian melakukan presentasi terhadap hasil karya yang mereka telah diskusikan dalam kelompoknya. Guru dan peserta didik bersama-sama membuat kesimpulan terhadap hasil pembahasan

masing-masing kelompok. Selanjutnya, guru memberikan kuis selama 10 menit untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah dibahas.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, langkah pembelajaran mirip dengan pertemuan pertama. Hanya saja pada awal pembelajaran tidak dilakukan tes awal lagi sehingga pembelajaran dilakukan langsung menuju tahapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Kuis tetap dilakukan tiap akhir pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar yang merupakan tolak ukur keberhasilan peserta didik selama 1 siklus. Soal tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda diperluas. Hasil penelitian siklus I ditampilkan seperti Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus I Kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara

Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata kelas
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak tuntas	
Evaluasi Hasil belajar	82,50	62,50	72,00 % (13 siswa)	38,00 % (7 siswa)	74,60

Hal-hal yang perlu dicermati terkait dengan proses perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus I, bahwa masih belum tercapainya kriteria keberhasilan dalam pembelajaran. Masih belum tercapainya ketuntasan dalam aspek kognitif peserta didik dapat disadari bahwa dalam pembelajaran baru pertama kali diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peserta didik masih belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan karena sebelumnya penilaian dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terpisah yang menuntut peserta didik harus selalu siap belajar dan dinilai kegiatan belajarnya

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan hasil refleksi kegiatan pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus II, kajian tentang Daire dikemas dalam dua rencana pelaksanaan pembelajaran dan sekali tes kognitif. Selama siklus II ini peran guru sebagai fasilitator dan mediator bagi peserta didik ditingkatkan lagi. Pada pertemuan I dilaksanakan dengan langkah-langkah berkelompok dengan bantuan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan materi pengertian diare. Selanjutnya pertemuan II dilanjutkan dengan sub materi praktik berbantuan video dengan bantuan LKPD juga. Di setiap akhir pertemuan selama 10 menit dilaksanakan kuis untuk menguji kemampuan peserta didik dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes kognitif siklus II. Hasil penelitian siklus II ditampilkan seperti Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus II Kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara

Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase Ketuntasan		Rata-rata kelas
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak tuntas	
Evaluasi Hasil belajar	85,00	67,50	84,00 % (16 siswa)	16,00 % (4 siswa)	77,30

Hal-hal yang perlu dicermati terkait dengan proses perolehan hasil belajar peserta didik pada siklus II, bahwa sudah tercapainya kriteria keberhasilan dalam pembelajaran tetapi belum tercapainya ketuntasan kalsikal.

Siklus III

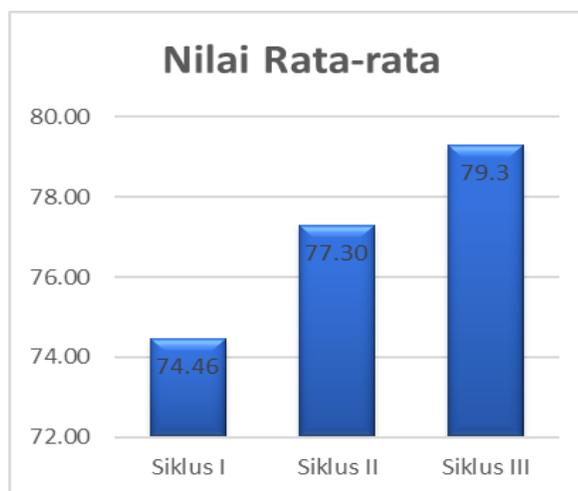
Pelaksanaan tindakan pada siklus III disesuaikan dengan hasil refleksi kegiatan pada siklus II. Kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus III, kajian tentang hemoroid dikemas dalam dua rencana pelaksanaan pembelajaran dan sekali tes kognitif. Selama siklus III ini peran guru sebagai fasilitator dan

mediator bagi peserta didik ditingkatkan lagi. Pada pertemuan I dilaksanakan dengan langkah-langkah berkelompok dengan bantuan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD) dengan materi pengertian hemoroid. Selanjutnya pertemuan II dilanjutkan dengan sub materi praktik berbantuan video dengan bantuan LKPD juga. Di setiap akhir pertemuan selama 10 menit dilaksanakan kuis untuk menguji kemampuan peserta didik dalam setiap pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilaksanakan tes kognitif siklus III dan mengedarkan angket respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian siklus III ditampilkan seperti Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Tes Evaluasi Hasil Belajar Siklus III Kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara

Aspek Kegiatan	Nilai		Persentase ketuntasan		Rata-rata kelas
	Tertinggi	Terendah	Tuntas	Tidak tuntas	
Evaluasi Hasil belajar	87,50	67,50	88,00 % (19 siswa)	12,00 % (3 siswa)	79,30

Jika antara siklus I, II dan III dibandingkan, maka diperoleh nilai rata-rata kognitif peserta didik pada siklus I, II dan III yang disajikan seperti Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Per siklus

Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus III, yaitu sebagai berikut:

1. Secara umum proses pembelajaran telah dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini terlihat positif pada saat bekerja pada kelompok maupun dalam penyampaian hasil kerja kelompoknya.
2. Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus III telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I dan II.
3. Peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar pada siklus III

Selain itu dalam pembelajaran siklus III ditemukan beberapa kendala yaitu keterbatasan buku sumber yang dimiliki peserta didik sehingga kadang-kadang peserta didik merasa kesulitan dalam menemukan konsep pada kerja kelompok. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Selain itu waktu dalam pembelajaran yang terasa tidak cukup sehingga kegiatan kelompok masih belum optimal. Tetapi hal itu tidak mempengaruhi motivasi peserta didik dalam bekerja dalam kelompoknya.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik dalam pembelajaran pada siklus III dikumpulkan berdasarkan angket respon yang diberikan pada akhir siklus III. Dari hasil analisis skor respon peserta didik diperoleh rata-rata respon peserta didik sebesar 62,64 dengan standar deviasi 3,44. Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berada pada kategori sangat positif. Sebaran nilai respon peserta didik pada masing-masing kategori yang telah ditetapkan.

Tabel 6. Sebaran Nilai Respon Peserta Didik

No	Kelas Interval	Kategori	Frekwensi	Persentase
1	≥ 60	Sangat positif	18	72,00%
2	50– 59	Positif	7	28,00%
3	40 – 49	Cukup positif	0	0 %
4	30 – 39	Kurang positif	0	0 %
5	≤ 30	Sangat kurang positif	0	0 %

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes hasil belajar tiap siklus. Berdasarkan analisis nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh bahwa nilai rata-rata kognitif pada skala seratus, dengan skor-skor yang bergerak dari 62,5 sampai 82,5 diperoleh nilai rata-rata kognitif peserta didik sebesar 74,46 dan ketuntasan klasikalnya 72,00 %.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka pelaksanaan tindakan pada siklus II mengacu pada perbaikan-perbaikan untuk meminimalisasi faktor penyebab belum tuntasnya hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut. (1) Mengintensifkan kegiatan diskusi dalam dan antar kelompok dengan memberikan nilai tambahan (poin) bagi peserta didik yang aktif mengemukakan pendapat ataupun pertanyaan dalam suasana tanpa beban sehingga dapat merangsang peserta didik memadukan penalarannya, saling mengisi pengetahuan (*sharing*) yang lebih baik. (Kruklik & Rudnick, 1995) menyatakan bahwa merangsang peserta didik untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan temannya dalam kelompok mencerminkan peningkatan keterampilan interpersonal setiap peserta didik. (2) Mengefektifkan waktu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik mengerjakan LKS bagi yang belum atau sudah melakukan diskusi. (3) mengintensifkan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran sehingga peserta didik bisa meningkatkan kreatifitas dalam menemukan konsep-konsepnya sendiri.

Berdasarkan perbaikan yang telah dilakukan, hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan. Hasil pembelajaran tersebut terlihat dari bahwa skor-skor hasil tes bergerak dari 67,5 sampai 85,0 diperoleh nilai rata-rata kognitif peserta didik sebesar 77,30 dan ketuntasan klasikalnya sebesar 84,00%.

Adapun temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II, yaitu sebagai berikut secara umum proses pembelajaran telah dapat berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dirancang. Hal ini terlihat positif pada saat bekerja pada kelompok maupun dalam penyampaian hasil kerja kelompoknya. Aktivitas peserta didik pada pembelajaran siklus II telah menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I. Peserta didik lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar pada siklus II.

Selain itu dalam pembelajaran siklus II ditemukan beberapa kendala yaitu keterbatasan buku sumber yang dimiliki peserta didik sehingga kadang-kadang peserta didik merasa kesulitan dalam menemukan konsep pada kerja kelompok. Tetapi hal itu bisa diatasi dengan peran guru sebagai fasilitator dan mediator dalam pembelajaran. Selain itu waktu dalam pembelajaran yang terasa tidak cukup sehingga kegiatan

kelompok masih belum optimal. Tetapi hal itu tidak mempengaruhi motivasi peserta didik dalam bekerja dalam kelompoknya.

Keberhasilan pembelajaran ini sesuai dengan pendapat para ahli pembelajaran yang menyatakan bahwa proses belajar yang dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, dan mengoptimalkan semua potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik fisik dan proses berpikirnya akan menyebabkan hasil pembelajaran menjadi lebih baik (Sukasno, 2002).

Respon peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sangat positif. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata respon peserta didik sebesar 62,36 dengan standar deviasi 3,44. Peserta didik merasa termotivasi dalam belajar dan merasa senang belajar dalam kelompok karena akan menemukan sendiri konsep-konsep yang selama ini dianggap sangat sulit. Terlebih lagi pada saat presentasi kelompok, peserta didik sangat termotivasi dan menambah kepercayaan diri mereka.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, II, dan III maka pelaksanaan tindakan yang dilakukan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini terjadi karena penerapan model ini menyediakan suasana yang kondusif kepada siswa untuk berkreativitas dalam kegiatan belajar di kelas. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan aspek-aspek berpikir mereka dalam pembelajaran, sehingga dengan penguasaan proses yang optimal pada diri peserta didik akan dapat membantu peserta didik dalam membangun konsep yang mereka pelajari.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Nafiah & Suyanto, 2014) meyakinkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar dan berfikir kritis peserta didik daripada model pembelajaran konvensional. Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dibandingkan dengan model konvensional.

Keberhasilan proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh kesungguhan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan jumlah anggota kelompok sebanyak 4/5 orang cukup efektif untuk menjaga perhatian setiap individu untuk tetap pada proses pembelajaran.

Berbagai upaya telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini dalam mencapai hasil yang optimal. Namun demikian, masih ada beberapa kendala-kendala yang dialami sebagai berikut.

1. Keterbatasan buku sumber yang dimiliki peserta didik sehingga kadang-kadang peserta didik merasa kesulitan dalam menemukan konsep pada saat kerja kelompok.
2. Waktu yang tersedia terasa tidak cukup dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih optimal.

KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah 1) hasil belajar peserta didik kelas XI AK 1 SMK Negeri 4 Negara dapat meningkat dengan penerapan pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat yaitu dari 74,60 dengan ketuntasan klasikal 72,00% pada siklus I menjadi 77,30 dengan ketuntasan klasikal 84,00% pada siklus II, serta 79,30 dengan ketuntasan klasikal 88,00% pada siklus III. 2) Respon peserta didik kelas XI AK 1 terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah sangat positif. Hal ini terlihat dari rata-rata skor respon peserta didik adalah 62,64 pada kategori sangat positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Krulik, S., & Rudnick, J. A. (1995). *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. A Longwood Professional Book. ERIC.
- Nafiah, Y. N., & Suyanto, W. (2014). Penerapan model problem-based learning untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(1).
- Nilson, L. B. (2016). *Teaching at its best: A research-based resource for college instructors*. John Wiley & Sons.

- Sukasno. (2002). Model Pembelajaran Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Trigonometri. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suparno P. (2001). Filsafat konstruktivisme dalam pembelajaran. Kanisius.